

BAB I

DESKRIPSI BISNIS

A. Latar Belakang

Bisnis adalah salah satu cara berkelompok ataupun individu yang dilakukan untuk mendapatkan pendapatan dan keuntungan. Khususnya pada masa pandemi sekarang ini, dimana marak terjadinya pemutusan hubungan kerja dan penyusutan lapangan pekerjaan, bisnis merupakan salah satu pilihan tepat untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan. Selain itu, bisnis juga dapat membuka sedikitnya lapangan kerja. Kegiatan bisnis sangat beragam, seperti penjualan, penyewaan, produksi, pembelian barang maupun jasa.

Bisnis jasa merupakan bidang bisnis yang menawarkan produk dalam bentuk pelayanan jasa. Perkembangan bisnis dalam bidang jasa sekarang ini bertumbuh dengan pesat. Peningkatan bisnis bidang jasa memanfaatkan perubahan perilaku masyarakat jaman sekarang yang ingin serba instan dan mudah. Maka dari itu bisnis pada bidang jasa termasuk bisnis berprospek baik pada masa mendatang.

Bangunan merupakan wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan kedudukannya dan berfungsi sebagai tempat manusia melakukan berbagai aktifitas (**Rudini, 2012**). Ketahanan suatu bangunan serta segala isinya sangat dipengaruhi oleh faktor interaksi sekitar bangunan tersebut baik faktor di dalam maupun di luar bangunan. Penurunan ketahanan yang

diakibatkan lingkungan sekitar akan berdampak pada totalitas fungsional nilai-nilai bangunan yang terkandung, seperti nilai kenyamanan, keamanan, kesehatan dan estetikanya. Khususnya pada faktor keamanan dan kesehatan pemakaian bangunan.

Penurunan ketahanan bangunan merupakan akibat adanya aktifitas dari faktor perusak bangunan ataupun menurunnya kekuatan materil secara alami. Terlebih di Indonesia dengan iklim tropis sehingga curah hujan dan suhu yang tinggi serta kelembapan udara mengakibatkan berkembangnya organisme pengganggu seperti rayap dan jamur. Diperkirakan kerusakan bangunan di Indonesia yang diakibatkan oleh faktor perusak bangunan sangat tinggi karena masyarakat yang kurang peduli akan organisme pengganggu seperti hama.

Hama adalah organisme yang mengganggu lingkungan untuk keberlangsungan kegiatan manusia dan mengakibatkan kerusakan pada banyak hal, seperti penurunan hasil pertanian dan perkebunan, kerusakan pada *furniture*/mebel dan pembawa virus/bakteri penyebab penyakit. Perkembangan hama terbilang cepat dengan populasinya yang sangat banyak dan rendahnya kesadaran masyarakat pada kepedulian pengendalian hama ini menyebabkan hama berkembang dengan nyaman di lingkungan manusia.

Jenis hama sangat beragam tergantung dengan jenis dan lokasi hama itu berkembang. Hama yang bersifat mengganggu dalam bangunan, seperti serangga terbang (lalat dan nyamuk), serangga merangkak (kecoa dan semut), hama gudang (kumbang, kutu, ngengat dan ulat) dan hama khusus (laba-laba,

kaki seribu, kelabang, cecak, tokek, ular, kelelawar, musang, anjing, kucing dan burung). Sedangkan hama yang cenderung merusak (pengerat), seperti tikus dan rayap. Hama pengerat adalah hama yang berbahaya pada bangunan dan sulit untuk di basmi oleh masyarakat awam.

Pengendalian Hama adalah suatu kegiatan pengendalian organisme pengganggu lingkungan dengan tetap menjaga keseimbangan ekosistem dan keseimbangan alur rantai makanan serta dilakukan oleh ahli profesional dan bersertifikat. Pengendalian hama bertujuan utama untuk menciptakan kenyamanan hidup dan kesehatan manusia. Sejatinya pengendalian hama tidak lepas dari penggunaan pestisida atau racun yang lebih baik jika ahli profesional yang menggunakannya dengan takaran dan cara yang benar pada waktu yang tepat.

Pada jaman modern ini, perkembangan teknologi berkembang dengan sangat baik dan cepat di tengah masyarakat, khususnya setelah terjadinya pandemi, segala sesuatu serba online dan mengandalkan teknologi. Setiap individu dituntut mengikuti perkembangan teknologi baik dengan terpaksa maupun sukarela untuk kehidupan yang lebih efektif dan efisien. Menurut databoks, Indonesia termasuk dalam 10 negara pengguna *E-Commerce* tertinggi, sebesar 88,1% pengguna internet Indonesia memakai layanan *e-commerce* untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sebagian besar masyarakat sekarang ini lebih memilih pemesanan *online*. Maka dari itu, penggunaan teknologi dalam suatu bisnis adalah salah satu hal

jitu yang dapat membantu berkembangnya suatu bisnis. Selain itu, teknologi dalam bisnis dapat membantu pihak pebisnis dalam mengurangi kesalahan dalam pesanan. Segala pesanan dan kontak pelanggan akan otomatis terekam.

Bisnis pengendalian hama yang akan penulis bangun dinamakan “*Byepest*”. *Byepest* dibentuk dari 2 kata Bahasa Inggris, *Bye* artinya selamat tinggal dan *Pest* artinya hama. Maka *Byepest* diartikan “Selamat Tinggal Hama”. Usaha ini merupakan bentuk dari keinginan penulis untuk mencoba membantu masyarakat, khususnya di Kota Bandung dan sekitarnya, dalam mewujudkan lingkungan masyarakat yang nyaman dan sehat. Segmentasi pasar utama *Byepest* ditujukan untuk masyarakat Bandung menengah keatas, Perkantoran dan Perusahaan tingkat menengah.

Byepest melayani pelanggan dengan menerapkan perkembangan teknologi sebagai bentuk memudahkan pelanggan dalam proses pemesanan jasa. *Byepest* juga akan membantu pelanggan untuk mengatasi masalah-masalah yang pelanggan miliki mengenai hama dengan konsultasi pada ahli kami. Pelanggan dapat melakukan konsultasi melalui *chat*, telepon dan *video meeting*.

Jasa pengendalian hama “*Byepest*” berusaha semaksimal mungkin dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan meminimalisir dampak pestisida pada lingkungan. Tenaga ahli pun dilengkapi dengan prosedur keselamatan kerja sesuai dengan peraturan pemerintah. Sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19, *Byepest* selalu menjaga protokol kesehatan baik keselamatan bagi

tenaga kerja juga pelanggan. Setiap tenaga ahli *Byepest* sudah mengikuti 2 kali vaksin dan 1 kali booster vaksin COVID 19.

B. Gambaran Bisnis

- **Deskripsi Bisnis**

Bisnis jasa pengendalian hama yang bernama *Byepest* merupakan usaha jasa yang berlokasi di Kota Bandung. *Byepest* mengutamakan kepuasan pelanggan dengan layanan maksimal yang telah diatur sedemikian rupa khusus untuk setiap masalah pelanggan. Usaha *Byepest* ini dirancang dengan sebaik mungkin, mulai dari kesiapan skill tenaga ahlinya, peralatannya dan *chemical* yang digunakan. Layanan konsultasi khusus untuk setiap pelanggan dibuat agar layanan terasa lebih puas dan masalah pelanggan teratasi dengan sangat tepat. *Byepest* memastikan bahwa setiap tenaga ahli sudah melayani semaksimal mungkin dengan menanyakan kepuasan pelanggan, jika pelanggan merasa belum puas, pihak *Byepest* akan memperbaikinya kembali.

Produk yang ditawarkan oleh *Byepest* beragam. *Byepest* memaksimalkan layanan di bidang hama perkotaan bukan pertanian/perkebunan. *Byepest* mengerucutkan keahlian tenaga ahli dengan maksimal pada hama yang biasa berkembang di bangunan berpenghuni, seperti kecoa, semut, lalat, nyamuk, kutu, laba-laba, cecak dan tikus.

Byepest mendekati diri dengan pelanggan dalam banyak platform. Tata cara pemesanan jasa pengendalian hama *Byepest* dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Hubungi kami melalui Instagram, Whatsapp atau telepon (Hanya pada jam kerja) dan Aplikasi (Setiap waktu).
2. Mengisi formulir pelanggan yang berisi: Nama, Nomor Telepon, Alamat Lengkap, Waktu *Treatment* (Hanya pada jam kerja), Jumlah Lantai dan Luas Bangunan, Keluhan, Jenis *Treatment*, Jenis Hama, Keterangan.
3. Pembayaran (Transfer bank dan *E-Wallet*).

- **Deskripsi Nama**

Nama adalah suatu label/identitas bagi sesuatu hal bahkan sebagai gagasan atau konsep untuk membedakan satu sama yang lain. Nama merupakan salah satu hal penting dalam mendirikan suatu usaha. Hal ini harus dipertimbangkan dengan baik karena nama menjadi sesuatu yang pertama kali muncul dibenak orang-orang untuk suatu produk/bisnis.

Penulis akan membangun bisnis jasa pengendalian hama dengan nama *Byepest*. *Byepest* merupakan penggabungan kata Bahasa Inggris dari kata *Bye* dan *Pest* yang artinya *Bye* adalah selamat tinggal dan *Pest* adalah Hama. Sehubungan dengan bisnis

yang bergerak dibidang pengendalian hama, dari nama yang diciptakan, penulis berharap agar setelah pelanggan menggunakan jasa *Byepest*, permasalahan hama para pelanggan terselesaikan.

- **Deskripsi Logo**

GAMBAR 1. 1

LOGO USAHA



Sumber: Hasil Kreasi Penulis, 2022

- Gambar Tenaga Ahli *Pest Control*, menggambarkan tenaga ahli *Byepest* yang selalu siap dalam setiap kondisi dan menetapkan keselamatan kerja dengan perlengkapan yang tepat.
- Tulisan ESTD 2022, melambangkan tahun terbentuknya bisnis ini, yaitu pada tahun 2022.

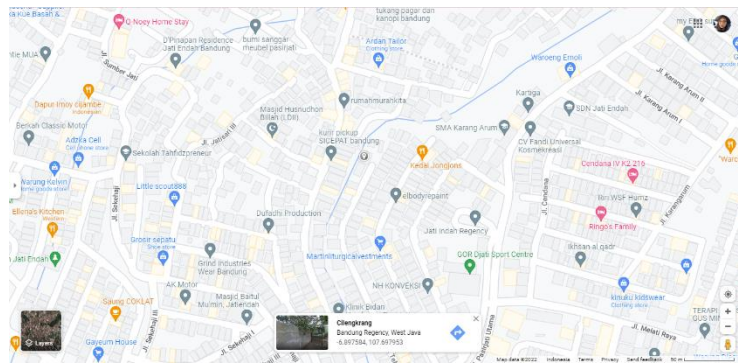
- Tulisan *BYEPEST*, menerangkan nama dari bisnis ini, yaitu *Byepest*.
- Slogan “*Say ”bye” to your enemy*”, menjelaskan slogan dari bisnis *Byepest*, *enemy* yang dimaksud adalah hama. *Byepest* mengajak pelanggan untuk menggunakan jasa kami supaya tidak menemukan hama lagi pada lingkungannya.
- Latar berwarna merah, melambangkan cinta dan tekad yang kuat untuk melayani pelanggan dengan cinta yang tulus sampai mencapai titik kepuasan atas jasa kami.
- Warna kuning, melambangkan kebahagiaan dan keceriaan sebagai harapan rasa yang akan timbul setelah pelanggan menggunakan jasa kami atas lingkungan yang nyaman dan sehat.
- **Identitas Bisnis (Kontak dan Alamat Perusahaan)**

Penentuan lokasi usaha merupakan salah satu hal penting juga untuk merintis sebuah bisnis. Lokasi akan berdampak besar pada perkembangan bisnis dan segmentasi pasar yang ditargetkan oleh pendiri usaha. Berdasarkan teori **Buchari Alma (2013:105)** “Memilah posisi usaha yang tepat sangat memastikan keberhasilan serta kegagalan usaha pada waktu yang akan tiba di masa mendatang”.

Lokasi bisnis yang dipilih untuk bisnis *Byapest* yaitu di salah satu kota besar di Indonesia yaitu Kota Bandung. Tepatnya di Jl. Jati Arum Blok F4 No.21, Kel. Jati Endah, Kec. Cilengkrang, Kota Bandung, Jawa Barat 40616. Penulis akan mendirikan usaha jasa ini di daerah Kota Bandung.

GAMBAR 1.2

LOKASI BYEPEST



Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

Di sekitar lokasi yang dipilih, penulis menemukan banyak sumber daya manusia menganggur yang dapat direkrut dan dilatih sebagai tenaga ahli. Karena *Byapest* adalah bisnis yang mengutamakan pemesanan melalui online, penulis memilih untuk menjangkau area yang kaya akan sumber daya manusianya. Hal ini memudahkan tenaga ahli untuk mengikuti pelatihan ataupun operasional, sehingga tenaga ahli dapat datang ke kantor tanpa biaya transport. Selain itu, di area Bandung Timur sendiri belum adanya kantor dari jasa pengendalian hama lainnya sebagai pesaing.

Berikut kontak yang dapat dihubungi dari *Byepest*:

Telepon : +62 821 2084 7870

E-mail : Byepestcontrol@gmail.com

Instagram : @Byepestcontrol

C. Visi dan Misi

Sebuah perusahaan pada bidang jasa pasti dan harus memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu. Visi dan misi sangat dibutuhkan sebuah perusahaan agar dapat mengetahui targer apa saja yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan. *Byepest* memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi *Byepest*:

Menjadi penyedia jasa pengendalian hama yang dapat melampaui harapan pelanggan dengan kesan tak terlupakan dan menjunjung tinggi kenyamanan serta kesehatan masyarakat.

Misi *Byepest*:

- Berfokus pada kualitas yang terbaik.
- Kepuasan pelanggan adalah yang utama.
- Menyediakan tenaga ahli profesional pada bidangnya.

D. Analisis S.W.O.T.

Melakukan sebuah bisnis haruslah terlebih dahulu menganalisis akan peluang dan hambatan usahanya agar dapat mempelajari risiko yang akan mengancam bisnis tersebut di masa mendatang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penulis menggunakan analisis SWOT sebagai acuan untuk menganalisis peluang dan hambatan usaha yang akan dikembangkan penulis.

SWOT terdiri dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*. Analisis SWOT akan membantu bisnis yang dibangun untuk mengevaluasi hal-hal yang dapat memengaruhi rencana ide bisnis, **Galavan (2014)** mengemukakan bahwa “Analisis SWOT (*Strength*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*) yaitu analisis yang digunakan guna memutuskan strategi yang efektif yang hendak diterapkan bersumber pada pasar serta kondisi publik, dimana *Strength* (kekuatan) serta *Weakness* (kelemahan) yang diperoleh dengan analisis internal setelah itu membandingkannya dengan *Opportunities* (peluang) serta *Threats* (ancaman) digunakan untuk mengenali lingkungan eksternal.”

Berikut analisis SWOT dari perencanaan bisnis *Byepest*.

a. *Strengths* (Kekuatan)

- Produk utama *Byepest* menggunakan bahan yang ramah lingkungan semaksimal mungkin.
- Sistem order *Byepest* dengan menggunakan aplikasi.

- Layanan konsultasi online gratis langsung dengan tenaga ahli.

b. *Weakness* (Kelemahan)

- Usaha pemasaran dilakukan lebih besar karena berlokasi tidak di area perkotaan.
- Memerlukan lebih banyak usaha dalam mengedukasi masyarakat karena belum banyak kesadaran akan pentingnya pengendalian hama untuk kenyamanan dan kesehatan masyarakat.

c. *Opportunities* (Peluang)

- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan.
- Meningkatnya penggunaan teknologi sebagai sarana pemasaran.
- Meningkatnya masyarakat milenial yang bergantung pada cara hidup instan
- Memiliki potensi untuk pemasaran secara *mouth of mouth* saat pelanggan membuat *story* telah puas dengan layanan *Byepest*.
- Hama yang berkembang terus menjadikan tidak akan berakhirnya bisnis ini.

d. *Threats* (Ancaman)

- Adanya pesaing yang menawarkan jasa yang sama tetapi tidak dengan pemesanan melalui aplikasi dan ramah lingkungan.
- Pesaing sudah memiliki nama di perusahaan besar tetapi tidak di area perumahan dan perkantoran kecil yang belum mengenal jelas pentingnya pengendalian hama.

E. Spesifikasi Produk/Jasa

Terdiri dari beberapa *treatment*, sebagai berikut:

- Serangga (Kecoa, Semut, Lalat, Nyamuk, Kutu, Laba-Laba, Cicak)
- Tikus
- Rayap

Keterangan:

- Setiap *treatment* mendapatkan fasilitas berbeda-beda, seperti garansi, jumlah *treatment* dalam sekali pemesanan dan metode *treatment* yang dilakukan.
- *Treatment* ditawarkan sesuai dengan ukuran bangunan pelanggan.
- Metode yang digunakan
 - Pengumpanan
 - Pemasangan perangkap
 - Penyemprotan
 - Pengembunan
 - Pengasapan

F. Jenis/Badan Usaha

Menurut pendapat Wolters Kluwer, Ada enam jenis organisasi bisnis utama yang dapat dipilih. Bentuk yang dipilih oleh pemilik bisnis bergantung pada beberapa faktor dengan setiap kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pertimbangan tentang kewajiban, perpajakan, kontrol dan peningkatan modal. Berikut bentuk-bentuk badan usaha:

1. Perusahaan Perseorangan
2. Firma
3. Persekutuan Perdata
4. CV
5. Perseroan Terbatas
6. Perusahaan Bisnis.

Byepest menggunakan Perusahaan Perseorangan atau kepemilikan tunggal sebagai badan usaha. *Byepest* adalah bisnis swasta yang dikelola oleh individu yang memulai bisnis atas nama penulis sendiri dalam hal kepemilikan maupun permodalan. Modal dikeluarkan dari dana pribadi penulis tanpa campur tangan pihak lain. Keuntungan sepenuhnya menjadi milik pribadi penulis dan kerugian sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemilik.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan adalah perseroan terbatas termasuk perseroan yang wajib didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan, kecuali:

1. Apabila perusahaan tersebut dikelola , dioperasikan, atau dikelola secara pribadi oleh pemiliknya dengan mempekerjakan hanya anggota keluarga.
2. Secara ekstase hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pemilik.
3. Bukan merupakan badan hukum atau persekutuan..

Byepest akan menggunakan pihak luar untuk membantu operasional, seperti karyawan.

G. Aspek Legalitas

Untuk mencermati rencana bisnis yang akan dibangun dan dijalankan, aspek legalitas sangat penting untuk diperhatikan agar suatu badan usaha diakui secara legal dan resmi sesuai dengan hukum yang berlaku. Aspek legalitas memiliki beberapa fungsi, seperti perlindungan hukum, fasilitas promosi, data kepatuhan hukum, mempermudah perolehan suatu proyek dan pengembangan usaha. Dengan adanya aspek legalitas suatu usaha, menunjukkan bahwa suatu usaha/perusahaan telah memenuhi prosedur tata kelola peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berikut

adalah beberapa identitas yang diperlukan untuk melegalkan suatu usaha, yaitu:

1. Akta Pendirian Perusahaan
2. Surat Izin Tempat Usaha (SITU)
3. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)
4. Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
5. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

